

## Pelatihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa Sebagai Usaha Meningkatkan Karakter Bangsa

**Khairuddin<sup>1)</sup>, Edi Susrianto Indra Putra<sup>2)</sup>, A. Muthalib<sup>3)</sup>, Ahmad<sup>4)</sup>, Edi Ardian<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Indragiri

<sup>1,2,3,4,5</sup>Tembilahan, Indonesia

khairuddin921@gmail.com<sup>1)</sup>, ediunisi1971@gmail.com<sup>2)</sup>, amuthalib47@yahoo.co.id<sup>3)</sup>,  
ahmadfkipunisi@gmail.com<sup>4)</sup>, ediardian23@yahoo.com<sup>5)</sup>

### Abstrak

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan organisasi yang merupakan posisi kunci. Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD) mengambil Tema, “Mengembangkan karakter guna mencapai kepemimpinan yang aktif, solidaritas, inspiratif dan kritis”. Peserta pelatihan ini adalah mahasiswa yang terlibat dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan berbagai Organisasi Mahasiswa (ORMAWA). Kegiatan ini dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang bekerjasama dengan HMJ dilingkungan FKIP Universitas Islam Indragiri. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 19 Nopember 2023 bertempat di Aula Hotel Inhil Pratama Tembilahan. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan simulasi. Melalui kegiatan ini diharapkan ada penambahan wawasan dalam berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam rangka menciptakan pendidikan karakter dikalangan mahasiswa.

Kata Kunci: kepemimpinan, pendidikan karakter, mahasiswa

### Abstract

*Leadership is the ability to influence, move and direct an action in a person or group of people, to achieve certain goals in certain situations. Leadership is one of the managerial aspects in organization which is an important factor. Basic Level Student Management Leadership Training (LKMM-TD) takes the theme, "Developing character to achieve active, solidarity, inspirational and critical leadership". Participants in this training are students who are involved in the management of the Student Executive Board (BEM), Departmental Student Association (HMJ) and various Student Organizations (ORMAWA). This activity was carried out by the Student Executive Board (BEM) in collaboration with HMJ within the FKIP Indragiri Islamic University. This activity was held on November 19 2023 at the Inhil Pratama Tembilahan Hotel Hall. Through this activity, it is hoped that there will be additional insight in thinking, acting and behaving in order to create character education among students. The activity methods used in this activity are lectures, questions and answers, discussions and simulations.*

*Keywords: leadership, character education, students*

## 1. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh pemimpin organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan para anggotanya. Kepemimpinan telah sejak lama menjadi fokus utama di kalangan mahasiswa, telah melekat serta mendarah daging dengan mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian penting di masyarakat, karena seringkali mahasiswa menjadi “benteng” terakhir masyarakat dalam menghadapi berbagai dinamika yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Namun akhir-akhir ini, kepemimpinan mahasiswa mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dengan rendahnya minat mahasiswa dalam berorganisasi. Mahasiswa lebih cenderung sibuk dengan berbagai kegiatan kuliah, daripada ikut dan aktif dalam berorganisasi. Berangkat dari kondisi ini maka untuk membangkitkan kembali minat dan potensi mahasiswa dalam berorganisasi, maka perlu diadakan sebuah program kegiatan pelatihan kepemimpinan untuk memotivasi mahasiswa agar mahasiswa aktif dalam berorganisasi.

Disamping itu pelatihan kepemimpinan dan manajemen mahasiswa, merupakan modal dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta potensi mahasiswa agar terampil melaksanakan tugas dengan berinisiatif secara terorganisir, sistematis, terarah dan berdaya guna. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan motivasi, membangkitkan semangat dan memberikan pemahaman begitu pentingnya bagi kalangan mahasiswa sehingga membuat para mahasiswa memiliki kesadaran bahwa mereka tidak hanya sebatas kuliah dan mendapatkan prestasi akademik selama mereka duduk dibangku perkuliahan, lebih dari itu mereka memiliki peran sebagai agen perubahan dan *social control* bagi berbagai dinamika sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dari latihan kepemimpinan mahasiswa akan membangun karakter dan melatih skill seseorang. Semakin cepat dilatih maka semakin banyak dan kuat karakter yang terbentuk serta *skill* yang dikuasai.

Untuk mempraktekan secara langsung semua *skill* yang telah dipelajari maka organisasi kemahasiswaan adalah salah satu sarana tepat untuk melatih kepemimpinan bagi seorang mahasiswa. Disamping itu latihan kepemimpinan mahasiswa semasa dini akan menumbuhkan rasa percaya diri. Para mahasiswa tidak akan pernah berani memimpin jika tidak pernah memegang tanggung jawab. Karena itu, adanya pelatihan kepemimpinan ini akan melatih keberanian dan kepercayaan diri dalam memimpin. Semakin sering mereka memimpin, maka akan semakin terbiasa untuk memegang kendali. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menjadi pemimpin handal di masa depan.

Pelatihan dasar kepemimpinan bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan mutu kepemimpinan, Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kesadaran politik sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab, meningkatkan dan mengembangkan serta memperluas wawasan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan, memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik, mendorong, membimbing serta mengarahkan potensi kepemimpinan, menumbuhkan, meningkatkan dan memantapkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara khususnya generasi muda penerus perjuangan bangsa, dan memberikan tuntunan dan meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku, kepribadian, budi pekerti, sopan santun dan disiplin.

## 2. Metode

Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMM-TD) mengambil Tema, “Mengembangkan karakter guna mencapai kepemimpinan yang aktif, solidaritas, inspiratif dan kritis”. Peserta pelatihan ini adalah mahasiswa yang terlibat dalam kepengurusan Badan

Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan berbagai Organisasi Mahasiswa (ORMAWA). Kegiatan ini dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang bekerjasama dengan HMJ dilingkungan FKIP Universitas Islam Indragiri. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 19 Nopember 2023 bertempat di Aula Hotel Inhil Pratama Tembilahan. Melalui kegiatan ini diharapkan ada penambahan wawasan dalam berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam rangka menciptakan pendidikan karakter dikalangan mahasiswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian. Pendidikan tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, namun juga bias melalui pendidikan informal dan non formal, yang juga memiliki peran yang sama dalam membentuk kepribadian bangsa. Dalam Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri (Suyanto dan Hisyam, 2000: 194).

Berbicara pembentukan kepribadian tidak lepas dengan bagaimana kita membentuk karakter sumber daya manusia. Pembentukan karakter menjadi penting untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global (Sairin, 2001: 211). Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak hanya sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, tapi aspek afektif dan moralitas juga tersentuh. Untuk itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga menjadi hormat diantara sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan.

Lickona (1992) menjelaskan beberapa alasan perlunya Pendidikan karakter tersebut, antara lain;

1. Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral.
2. Memberikan penanaman nilai moral kepada generasi muda, merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama.
3. Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orangtua, masyarakat, atau lembaga keagamaan.
4. Masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggungjawab.
5. Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat.
6. Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain.
7. Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik.
8. Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.

Alasan-alasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks seperti semakin rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggungjawab, rendahnya kepercayaan diri, dan lain-lain. Untuk mengetahui lebih jauh tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, Lickona (2004) menggagas pandangan bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan karakter ini mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa. Sumber daya manusia merupakan aset paling penting untuk membangun bangsa yang lebih baik dan maju. Namun untuk mencapai hal tersebut, kita memiliki memiliki sumber daya manusia yang berkarakter, yang mempunyai sikap mental yang baik seperti keterpercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, ketegaran, kekuatan dalam memegang prinsip, dan sifat-sifat lain yang melekat dalam dirinya.

Secara lebih rinci, saya kutip beberapa konsep tentang manusia Indonesia yang berkarakter dan senantiasa melekat dengan kepribadian bangsa. Ciri-ciri manusia yang unggul dan berkarakter yang kuat tersebut, meliputi; (1) **religius**, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran; (2) **moderat**, yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan rohani serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan; (3) **cerdas**, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju; dan (4) **mandiri**, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal.

Pertumbuhan organisasi sangat dipengaruhi oleh faktor siapa dan bagaimana pemimpinnya, Semakin besar sebuah organisasi maka dibutuhkan seorang atau lebih pemimpin yang dapat menciptakan dan memelihara kerjasama antar individu didalamnya untuk mewujudkan kinerja pegawai dan organisasi yang tinggi. Pemimpinlah yang melaksanakan fungsi kepemimpinan untuk menjalankan sebuah organisasi guna mencapai tujuan dan kepentingan bersama organisasi. Kepemimpinan adalah salah satu cara untuk mencapai sasaran dari sebuah organisasi. Tugas seorang pemimpin adalah memberikan inspirasi kepada orang lain, memberikan dukungan emosional, dan membuat pekerja bergerak kearah tujuan. Para pemimpinlah yang memainkan peran kunci dalam menciptakan visi dan rencana strategis sebuah organisasi. Seorang pemimpin organisasi sepatutnya memiliki kemampuan mempengaruhi dan memotivasi bawahannya untuk meningkatkan kinerja.

Sebagai mahasiswa, orang yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi perlu untuk mengasah keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian mahasiswa mempunyai tanggung jawab intelektual, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab intelektual dan moral dalam kehidupan sosial ditengah-tengah masyarakat. Tanggung jawab intelektual diwujudkan dengan memperdalam dan mengembangkan diri di dalam bidang keilmuan yang ditekuninya sehingga dapat memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab intelektualnya serta merupakan jembatan antara dunia teoritis dan dunia empiris dalam arti pemetaan dan pemecahan masalah kehidupan sesuai dengan bidangnya. Tanggung jawab sosialnya merupakan agen perubahan yang dapat menimbulkan perkembangan pada tataran masyarakat untuk menuju perubahan yang lebih baik lagi. Sedangkan tanggung jawab moral yakni dengan mengontrol perubahan yang sedang terjadi atau yang akan berlangsung (Azizah, 2007; Suherman, 2019).

Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan yang akan menggantikan yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan tentunya telah berkiprah baik di dalam organisasi intra maupun ekstra kampus. Bagian dari proses menuju kepemimpinan yang sebenarnya tidak terlepas dari lingkungan di mana mereka berkiprah sehingga membentuk pola pikir dan tindakan dalam kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan. Jiwa kepemimpinan sudah harus tertanam sejak dini pada setiap mahasiswa, mahasiswa dapat memahami arti dan urgensi dari kepemimpinan, pembentukan karakter seorang pemimpin dimulai dari pendidikan, organisasi dan dari pendidikan keluarga.

Kepemimpinan bukan hanya sekedar sebutan atau status melainkan hal tersebut memiliki pengaruh dan menguasai untuk melakukan perubahan. Kepemimpinan bukanlah sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang yang mampu mengedukasi, memberi saran dan dapat menyelesaikan suatu masalah. Kepemimpinan tidak bergantung pada ambisi seorang pemimpin senantiasa dapat memotivasi diri bukan untuk mencapai ambisi tertentu, namun termotivasi dalam mengutamakan keunggulan pribadi. orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan



Gambar 2. Narasumber sedang menyampaikan materi

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa sama halnya dengan kepemimpinan dalam sebuah organisasi kepemimpinan adalah seorang pemimpin yang mampu mengarahkan, mengatur dan memotivasi serta mengawasi jalannya sebuah organisasi yang dimana dapat memengaruhi dan memberikan contoh kepada anggotanya guna mencapai tujuan organisasi. Melalui kegiatan ini diharapkan ada penambahan wawasan dalam berfikir, bersikap dan bertingkah laku dalam rangka menciptakan pendidikan karakter dikalangan mahasiswa.



Gambar.3 Peserta Pelatihan

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan kepemimpinan dalam rangka membentuk karakter generasi muda dikalangan mahasiswa, sangat penting dilakukan untuk membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa. Diharapkan kegiatan LKMM-TD dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Para mahasiswa selaku generasi penerus bangsa, harus terus berupaya untuk aktif dalam berorganisasi, terutama organisasi mahasiswa yang ada di lingkungan kampus dan juga mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dalam upaya meningkatkan jiwa kepemimpinan.

#### 5. Daftar Rujukan

- Azizah Aisyatul Lisma (2007). Gambaran perilaku kepemimpinan pada mahasiswa di Universitas Padjadjaran.
- Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, Tom; Schaps, Eric, dan Lewis, Catherine. (2007). *Eleven Principles of Effective Character Education*. Character Education Partnership.
- Sairin, Weinata. (2001). *Pendidikan yang Mendidik*. Jakarta: Yudhistira.
- Suherman, Usep Deden, (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung.
- Suyanto dan Hisyam, Djihad. (2000). *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III: Refleksi dan Reformasi*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.